

Pola Kepemimpinan Kepala Desa Balunijuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka Periode 2017-2023

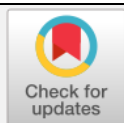
Novia Aryani¹, Bahjatul Murtasidin², Novendra Hidayat³

¹ Program Studi Ilmu Politik, Universitas Bangka Belitung, 33171, Kepulauan Bangka Belitung-Indonesia

Coesspending Author: noviaaryani78@gmail.com

INFO ARTIKEL

Info Publikasi:
Research Article



Dikirim: 21 Agustus, 2024;
Diterima: 20 September, 2024;
Dipublikasi: 30 September, 2024;



Copyright © 2024. Owned by Author(s), published by Polikrasi

This is an open-access article.
License:
Attribution-NonCommercial-ShareAlike (CC BY-NC-SA)

How to cite:
Aryani, N., et.al. (2024). Pola Kepemimpinan Kepala Desa Balunijuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka Periode 2017-2023. *Polikrasi: Journal of Politics and Democracy*, 4(1), 01-14

ABSTRAK

Pola kepemimpinan adalah cara yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi para bawahannya, sehingga bertindak sesuai dengan keinginan pemimpin. Setiap pemimpin memiliki pola kepemimpinan khas masing-masing dalam memimpin wilayah yang dipimpin. Oleh karena itu, studi ini mengkaji pola kepemimpinan Kepala Desa Balunijuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka Periode 2017-2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola kepemimpinan Kepala Desa Balunijuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka Periode 2017-2023. Adapun, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk jenis dan sumber data yang digunakan peneliti ialah data primer dan sekunder. Sedangkan, teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori kepemimpinan politik dari Heywood (2000). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Suwandi selaku Kepala Desa Balunijuk Periode 2017-2023 telah melaksanakan kepemimpinan dengan baik. Pola kepemimpinan politik yang terlihat dari Kepala Desa Balunijuk periode 2017-2023 dalam memimpin dapat dilihat dari pertama kepemimpinan sebagai pola perilaku bahwa, Kepala Desa Balunijuk dikenal sebagai seorang pemimpin yang berkarakter baik, sopan dan ramah serta mengayomi dalam menjalankan kepemimpinan. Hal tersebut terlihat dari rekam jejak dan pengalaman yang dimiliki Kepala Desa saat memimpin Desa Balunijuk pada periode 2017-2023 sebelumnya.

Kedua, kepemimpinan sebagai kualitas personal, bahwa Kepala Desa dalam memimpin menekankan kedisiplinan dan memecahkan sebuah permasalahan dengan berkoordinasi melalui dua arah antara pemimpin, staff perangkat, dan masyarakat serta pihak terkait lain yang dirasa bisa membantu memutuskan persoalan terkait hal tertentu sesuai dengan permasalahan yang terjadi selama menjalankan kepemimpinan, sehingga permasalahan bisa diselesaikan secara musyawarah. Ketiga, kepemimpinan sebagai nilai politik, bahwa Kepala Desa selama periode 2017-2023 sebelumnya dalam menjalankan program kerja melakukan sebuah komunikasi melalui dua arah bersama staff perangkat yang berada di Kantor Desa sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing staff perangkat yang bersangkutan. Oleh karenanya dalam memimpin diperlukan sebuah pendekatan kepada staff perangkat dengan cara melakukan komunikasi dan berkoordinasi terkait dengan tugas dan fungsi serta tanggung jawab yang telah diamanahkan, sehingga diharapkan dapat dijalankan dengan baik.

Leadership pattern refers to the specific approach employed by a leader to effectively influence and guide their subordinates, ensuring that their actions align with the leader's objectives and desires. Every leader possesses a distinct leadership style when it comes to overseeing their respective domain. Therefore, this study examines the leadership pattern of the Headman of Balunjuk Village, Merawang District, Bangka Regency for the 2017-2023 period. This study used a qualitative research method with a descriptive approach. The types and sources of data utilized in this study were primary and secondary data. Meanwhile, data collection techniques were interviews, observation, and documentation. This research employs Heywood's (2000) political leadership theory. The results showed that Suwandi, as the Balunjuk Village Headman for the 2017-2023 period, has carried out leadership well. The Balunjuk Village Headman consistently demonstrated political leadership during the 2017-2023 period. The Headman is renowned for possessing admirable qualities such as excellent character, politeness, friendliness, and a nurturing approach to leadership. This is clearly demonstrated by the village headman's track record and experience leading Balunjuk Village from 2017 to 2023. Second, the village headman prioritizes leadership as a personal attribute to maintain discipline and address issues. This involves effective

coordination between the leader, administrative staff, the community, and other relevant parties who possess the necessary expertise to make informed decisions regarding specific matters that arise during the leader's tenure This approach guarantees the resolution of problems through meticulous deliberation. Third, during 2017-2023, the village headman demonstrated leadership as a political virtue by effectively communicating with the personnel in the village office, ensuring that each staff member fulfilled their respective roles and responsibilities Hence, effective leadership requires an approach that involves clear communication and coordination with the device staff regarding their assigned activities, functions, and responsibilities. This ensures that they are able to fulfill their obligations in a competent manner.

Keywords: Kepala Desa, Kepemimpinan Politik, Pola Kepemimpinan

1. Pendahuluan

Organisasi adalah satu kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar akan tetapi terdapat sebuah batasan yang reaktif hal ini di identifikasikan sebagai bekerja secara terencana untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin menjadi bagian faktor penting dan sangat mendasar serta krusial dalam suatu kelompok ataupun organisasi untuk memajukan suatu wilayah atau daerah yang dipimpin. Seorang pemimpin yang memiliki gagasan positif demi mencapai kemajuan suatu wilayah atau daerah yang dipimpin dapat diketahui melalui ucapan, tindakan, dan gaya pemerintahan, serta program-program yang telah disusun untuk dijalankan selama periode kepemimpinan. Pemimpin yang memiliki kemampuan dalam memimpin akan dapat menentukan kemana arah visi misi dan kebijakan suatu organisasi yang dibawa agar dijalankan sesuai rencana diawal untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Setiap organisasi baik lembaga atau institusi mempunyai peranan yang sangat penting. Mengingat tanpa adanya sebuah kepemimpinan sekumpulan orang dan sistem kerja yang ada didalamnya, semua ini hanya dapat dilihat sebagai suatu kumpulan yang tidak bermakna. Sebuah organisasi mempunyai dua pihak yang saling bergantung satu sama lain yang mana, hal ini menjadi sebuah unsur penting dalam organisasi yaitu, pemimpin disebut sebagai atasan dan pegawai disebut sebagai bawahan. Oleh karenanya tujuan organisasi yang telah direncanakan dengan baik tidak akan berjalan dengan baik sebagaimana rencana diawal, sehingga untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kerja sama oleh semua pihak (Wahyuni, 2019).

Suatu pola muncul karena akibat dari adanya kepemimpinan. Dengan munculnya keberadaan kepemimpinan ini seorang pemimpin politik diharapkan dapat menjalankan agenda politiknya. Kepemimpinan politik sendiri menjadi salah satu kualitas yang dicari oleh setiap orang pada orang yang mereka pilih sebagai orang yang dipercayai dapat menjalankan sistem pemerintahan yang demokratis. Pada umumnya pemimpin politik menggunakan hubungan formal dan personal dalam menggerakkan bawahan dan masyarakat ketika memimpin agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Konsep kepemimpinan politik menjadi suatu hal yang utama dalam sistem politik, hal ini dibangun dengan cara bekerja sama agar dapat mencapai suatu tujuan. Sehingga hal tersebut memunculkan suatu aspek yang ditemukan pada kepemimpinan politik seperti terdapat adanya pengaruh dalam

kepemimpinan politik, hal ini berkonteks pada kelompok dan adanya unsur pencapaian sebuah tujuan (Alfan, 2009).

Pemimpin dalam memimpin sebuah organisasi, seringkali menggunakan cara atau polanya sendiri yang membuat seorang pemimpin berbeda dari bawahannya. Pola sendiri diartikan sebagai sebuah acuan yang bisa dijadikan sebagai contoh dalam menilai sebuah sistem tertentu. Pola yang khas tersebut sering disebut sebagai gaya kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan kegiatan yang dapat mempengaruhi orang lain atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik secara individu ataupun kelompok dalam memimpin aktivitas agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Selain, itu kepemimpinan diartikan sebagai sebuah sarana dan alat yang digunakan untuk membujuk orang lain agar dapat melakukan sesuatu dengan cara sukarela. Dengan demikian untuk mencapai tujuan bersama tersebut seorang pemimpin mempunyai gaya kepemimpinan dalam memimpin sehingga hal ini mampu menggerakkan orang-orang yang dipimpin tersebut (Hariati, 2018).

Berbicara tentang kepemimpinan memang tidak akan pernah ada habisnya untuk dibicarakan karena kepemimpinan memang tidak lepas dari peran manusia dan masalah manusia. Kepemimpinan akan menimbulkan sebuah pola. Melalui kepemimpinan, seorang pemimpin politik bisa menjalankan agenda politiknya. Seorang pemimpin harus mempunyai pemikiran yang realistis dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai bersama. Pemimpin harus mempunyai karakter tegas dan berwibawa serta mampu memberikan contoh yang terbaik untuk para bawahan. Seorang pemimpin dalam arti sempit mengacu pada seseorang yang bisa membimbing dan memimpin melalui sebuah keterampilan cara berkomunikasi dan penerimaan sukarela dari bawahan serta masyarakatnya (Farah, 2021). Dengan ini pada praktiknya, pola kepemimpinan seorang pemimpin dapat mempengaruhi proses terealisasi atau tidak tujuan tersebut. Sehingga, pemimpin bisa dikatakan sukses apabila pemimpin tersebut mampu mendorong dan memberikan motivasi kepada bawahan serta masyarakatnya dengan menciptakan suasana dan budaya kerja yang baik dalam menjalankan pekerjaan sesuai dengan apa yang diperintahkan.

Seorang pemimpin memiliki tugas penting dalam melaksanakan roda pemerintahan, dimana dalam pelaksanaannya seorang pemimpin diharapkan menggunakan gaya kepemimpinan yang efektif dalam melaksanakan tanggung jawab dan kewajiban yang akan dihadapi sebagai aparatur negara, hal ini sangat diperlukan adanya komitmen dan kelebihan secara khusus dalam menggerakkan potensi sumber daya manusia yang sedang dipimpin (Saimah, 2017). Dengan demikian, seorang pemimpin juga harus dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi kepada bawahannya. Oleh karenanya definisi suatu kepemimpinan mempunyai arti yang beragam mengingat kepemimpinan itu unik karena masing-masing pemimpin mempunyai pola kepemimpinan khas tersendiri.

Desa Balunujuk adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sistem pemerintahan lingkup wilayah desa dipimpin oleh Kepala Desa karena Kepala Desa merupakan penyelenggara dan sekaligus penanggung jawab atas berjalannya suatu pemerintahan yang berada dilingkup wilayah desa. Kepala Desa Balunujuk periode 2017-2023 dikenal dekat dengan masyarakat, hal ini terlihat dari Kepala Desa ramah, mudah bergaul dan bersahaja serta sering membantu masyarakat. Kepala Desa selaku pemimpin pemerintahan yang berada dalam ruang lingkup wilayah desa harus dapat memainkan peran dan fungsinya secara optimal baik itu sebagai seorang pelayan masyarakat ataupun sebagai perantara dalam memberikan solusi terhadap

setiap permasalahan yang timbul diantara masyarakat hal tersebut mencakup lingkup wilayah area yang menjadi kewenangannya.

Pada periode 2017-2023 perjalanan Suwandi sebagai Kepala Desa telah mengalami berbagai permasalahan dan perkembangan ketika sedang memimpin Desa Balunijuk. Penduduk yang bermukim di Desa Balunijuk bukan hanya penduduk asli desa, akan tetapi terdapat juga penduduk pendatang dari daerah dalam dan luar bangka yang hendak merantau untuk menempuh pendidikan ataupun bekerja. Meskipun, demikian penduduk asli dan pendatang hidup rukun dan damai, mengingat ketika ada sebuah permasalahan diselesaikan dengan cara kekeluargaan. Kepemimpinan Kepala Desa dari masa ke masa memiliki permasalahan tersendiri. Pada masa pemerintahan Kepala Desa Balunijuk periode 2017-2023 sebelumnya telah mengalami berbagai macam persoalan selama menjalankan kepemimpinan seperti, pertama telah terjadi pandemi Covid-19 yang melanda berbagai wilayah yang ada di Indonesia salah satunya di Desa Balunijuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka. Pandemi Covid-19 saat itu menjadi topik terhangat sejak Tahun 2020 karena virus tersebut menjadi teror mengerikan bagi seluruh masyarakat dimana kejadian itu telah merenggut banyak nyawa sedangkan saat itu obatnya belum ditemukan. Kehidupan manusia diwarnai dengan ketidakpastian tidak terkecuali kehidupan masyarakat Desa Balunijuk.

Salah satu strategi Kepala Desa Balunijuk dalam upaya menekan angka penyebaran Covid-19 dengan cara menghimbau masyarakat untuk menggunakan masker ketika terpaksa harus keluar rumah, rajin dalam mencuci tangan, tetap menjaga jarak saat berkomunikasi, beribadah dari rumah, melakukan pembatasan jarak ketika beribadah diluar rumah, dan menghindari kegiatan berkumpul serta membatasi ataupun mengurangi mobilitas sosial. Salah satu cara dalam mengatasi persoalan tersebut Kepala Desa Balunijuk berpedoman pada regulasi yang telah dibuat oleh Pemerintah. Semua itu dilakukan untuk membantu masyarakat agar tidak abai dalam melihat persoalan tersebut. Meskipun telah diterapkan peraturan untuk menangani masalah tersebut, akan tetapi sebagian masyarakat masih ada yang melanggar aturan yang mana mereka masih beraktivitas seperti biasa diluar rumah dan mengabaikan protokol kesehatan.

Pada sisi lain Kepala Desa dan Perangkat Desa serta pihak lain telah berupaya untuk mendorong masyarakat baik tua maupun muda agar dapat melakukan vaksinasi. Meskipun sebagian masyarakat Desa Balunijuk ada yang terpapar Covid-19 akan tetapi tidak semua terpapar karena terus dilakukan sosialisasi dari desa kepada masyarakat agar selalu menerapkan protokol kesehatan, hal ini menjadi salah satu upaya untuk bisa beraktivitas secara aman dan tidak akan membahayakan kondisi kesehatan orang-orang yang ada disekitarnya. Oleh karenanya dengan cara tersebut diharapkan dapat mengurangi masyarakat yang terpapar Covid-19. Akibat persoalan Covid-19 terdapat masyarakat yang terkena dampak tersebut terkendala dalam mencukupi kebutuhan hidup keluarga mereka salah satunya seperti masyarakat kurang mampu. Upaya yang dilakukan oleh Kepala Desa Balunijuk dalam menangani persoalan tersebut dengan cara memberikan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLTDD) sebagai salah satu upaya dalam menekan dampak pandemi Covid-19 saat itu bagi masyarakat yang kurang mampu dan terdampak namun belum tersentuh bantuan dari pusat (Suwandi, 2022).

Kedua, persoalan mengenai sampah menjadi salah satu permasalahan serius yang mana tidak dapat dipandang sebelah mata mengingat hal tersebut sangat penting. Bayangkan saja pencemaran yang diakibatkan oleh pembuangan sampah secara sembarangan berakibat

terhadap lingkungan menjadi kotor atau kumuh, mengganggu kesehatan, dan menyebabkan terjadinya bencana serta lainnya. Sampah yang dihasilkan masyarakat cukup banyak dalam sehari karena sampah tersebut selain dari sampah limbah pertanian juga sampah domestik rumah tangga serta sampah rumah makan yang berlimpah. Mengingat Desa Balunujuk adalah desa pertanian dan menjadi kawasan pendidikan perguruan tinggi Universitas Bangka Belitung.

Penyebaran tong sampah yang dilakukan oleh Kepala Desa dan perangkat Desa di sekitar wilayah Desa Balunujuk menjadi salah satu upaya dalam menangani permasalahan sampah agar masyarakat tidak membuang sampah secara sembarangan. Penyediaan tong sampah ini bagi masyarakat yang ingin mempunyai tong sampah dikenai biaya sebesar Rp 30.000 perbulan untuk jasa pengangkutan sampah tersebut. Pemerintah desa juga telah memberikan akses kepada pengangkut sampah agar datang secara langsung ke lokasi untuk mengambil sampah tersebut akan tetapi sebagian masyarakat mengeluhkan terkait ada kala tong sampah sudah penuh dengan sampah namun berhari-hari sampah tersebut menumpuk dan menimbulkan aroma tidak sedap karena terlambat diangkut. Hal ini menjadi suatu permasalahan sehingga menimbulkan perdebatan di masyarakat karena mereka merasa pengangkut sampah telah mereka bayar namun dalam pelaksanaan pengangkutan dilaksanakan kurang maksimal. Penyediaan tong sampah telah disediakan akan tetapi masih ada masyarakat yang membuang sampah secara sembarangan karena tidak semua masyarakat mau mengeluarkan uang mereka untuk jasa pengangkutan sampah. Oleh karenanya mereka membuang sampah sendiri yang mana sebagian dari mereka membuang sampah di sembarangan tempat seperti di pinggir jalan atau lainnya. Dengan ini Kepala Desa sangat menghimbau masyarakat untuk dapat bekerja sama dengan pihak desa dalam menjaga kebersihan lingkungan supaya terciptanya lingkungan yang sehat dan bersih agar dapat menangani persoalan terkait sampah plastik dan lainnya.

Pada persoalan ini Kepala Desa Balunujuk juga telah melakukan upaya pemberdayaan terhadap masyarakat untuk menangani masalah tersebut namun hanya sebatas pembuatan kerajinan tangan. Akan tetapi solusi tersebut belum bisa menyelesaikan persoalan terkait sampah secara optimal karena faktanya, tidak semua sampah plastik bisa dimanfaatkan sebagai produk kerajinan tangan (Sandi, et al. 2021). Meskipun demikian Kepala Desa dan perangkat desa terus mengupayakan cara dan bekerjasama dengan pihak lainnya dalam pengelolaan sampah. Persoalan diatas merupakan salah satu persoalan dari beberapa contoh persoalan yang ada di Desa Balunujuk kemudian diselesaikan oleh Kepala Desa Balunujuk dengan cara bekerja sama dengan perangkat desa, masyarakat dan pihak lainnya.

Fenomena ini tentu tidak terlepas dari peranan seorang pemimpin dalam memberikan perintah kepada bawahannya untuk membantu menyelesaikan setiap persoalan baik program kerja atau apapun dengan baik tanpa menimbulkan aksi protes dari masyarakat, sehingga dapat memicu terjadinya konflik dan merugikan pemerintah serta masyarakat sendiri. Oleh karenanya kepemimpinan politik yang baik akan membawa perubahan kearah yang lebih baik. Demikian penjelasan diatas merupakan sebagian dari beberapa fenomena persoalan yang terjadi di masa kepemimpinan Kepala Desa Balunujuk periode 2017-2023 meskipun terjadi persoalan saat melaksanakan roda pemerintahan di desa namun sedikit banyak kepemimpinan Kepala Desa periode 2017-2023 telah mengalami perubahan jika dilihat dari masa kepemimpinan sebelumnya. Maka, guna memenuhi kebutuhan informasi pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian lebih mendalam terkait pola kepemimpinan seperti apa yang digunakan Kepala Desa dalam memimpin periode 2017-2023. Sehingga dalam penelitian

ini, peneliti memfokuskan pada pola kepemimpinan Kepala Desa. Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian “Pola Kepemimpinan Kepala Desa Balunujuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka Periode 2017-2023”.

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang berkaitan dengan apa-apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya berkaitan dengan perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, pemikiran/ide-ide dan gagasan serta hal lain dengan mendeskripsikan melalui kata-kata ataupun bahasa secara ilmiah (Lexy, 2002). Metode deskriptif kualitatif ini sendiri ditujukan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan sebuah fenomena-fenomena yang ada, hal itu berkaitan dengan baik yang sifatnya secara alamiah maupun non alamiah (rekayasa manusia) dengan lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Sukmadinata & Syaodih, 2011). Adapun alasan peneliti menggunakan metode penelitian ini adalah peneliti ingin menjelaskan bagaimana Pola Kepemimpinan Kepala Desa Balunujuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka Periode 2017-2023 selama memimpin.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah alur utama dalam mengamati peristiwa atau masalah dalam penelitian. Sesuai dengan judul diatas, penelitian ini dilakukan di Desa Balunujuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena ingin melihat gambaran tentang pola kepemimpinan Kepala Desa Balunujuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka Periode 2017-2023 selama memimpin dengan berbagai persoalan yang terjadi di masa kepemimpinan. Dengan pertimbangan tersebut dapat dijadikan lokasi penelitian bagi peneliti untuk mengidentifikasi pola kepemimpinan seperti apa yang digunakan Kepala Desa periode 2017-2023 dalam memimpin Desa Balunujuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka.

Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, penentuan informan peneliti menggunakan teknik purposive sampling, bearti penentuan informan di pilih dan ditetapkan secara sengaja dan bukan dilakukan secara acak dengan mempertimbangkan hal-hal seperti, data atau sumber informasinya dapat dipercaya, selanjutnya informan memahami terkait dengan fenomena atau permasalahan objek yang sedang diteliti (Arikunto, 2010). Kriteria informan yang dipilih tergantung pada kebutuhan yang diperlukan oleh peneliti, hal ini disesuaikan dengan bidang dan keahliannya, sehingga hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti nantinya akan lebih valid dan bersifat objektif. Adapun informan dari penelitian ini yaitu, Kepala Desa Balunujuk, Sekretaris Desa Balunujuk, Kepala Dusun Desa Balunujuk, Ketua RT Desa Balunujuk, Tokoh Masyarakat, dan Tokoh Pemuda, serta Masyarakat Desa Balunujuk.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini membagi jenis dan sumber data menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer didefinisikan sebagai data utama yang di dapatkan secara langsung oleh peneliti, baik melalui responden, objek yang diamati serta lainnya. Sehingga, data primer diartikan sebagai data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti yang bersumber dari informan dilokasi penelitian melalui wawancara secara mendalam kepada informan yang berada di Desa Balunijuk, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka untuk melihat pola kepemimpinan yang digunakan Kepala Desa dalam memimpin di Desa Balunijuk, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka Periode 2017-2023.

b. Data Sekunder

Data sekunder didefinisikan sebagai data pendukung atau penunjang yang dapat dijadikan sebagai sumber referensi tambahan terkait dengan objek penelitian yang diteliti seperti, buku-buku, dokumen peraturan, dan lain sebagainya (Rahman & Ibrahim, 2009). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan buku, jurnal, opini, peraturan perundang-undangan, dokumentasi, artikel, website, dan data lainnya sebagai data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada informan atau responden (Martono, 2015).

b. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti melalui pengamatan secara langsung dilapangan sebagai langkah awal peneliti dalam melakukan penelitian. Kegiatan observasi secara langsung dilapangan akan dilaksanakan di lokasi penelitian. Sebelumnya, subjek dan narasumber telah ditentukan supaya diperoleh keterangan secara terperinci untuk setiap fakta dilapangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dengan menjadikan dokumen tertentu sebagai sumber data dalam penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa peraturan, arsip, grafik, peta lokasi, foto-foto dan lainnya (Rahman & Ibrahim 2009). Pada dokumentasi data yang dikumpulkan peneliti dari beberapa buku, jurnal, artikel, dan website, tabel hasil pemilihan Kepala Desa serta segala yang berhubungan dengan kajian penelitian tentang pola kepemimpinan Kepala Desa.

Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses dari pemilihan berfokus pada penyederhanaan, pengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan singkat yang diperoleh dari hasil temuan lapangan. Selanjutnya data akan dikelompokkan ke dalam

pokok utama persoalan sesuai dengan fokus penelitian, tujuannya yakni supaya data yang dianggap penting pada bagian yang relevan bisa dengan mudah untuk ditelusuri sebagaimana data yang diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebuah kumpulan informasi yang diperoleh dari data lapangan yang kemudian memberikan kemungkinan adanya penarikan sebuah kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah dilakukan suatu proses reduksi data dalam penelitian ini seperti data-data yang telah dilakukan pemilihan, dikumpulkan dan dianalisa maka peneliti akan melakukan penyajian data dengan berdasarkan data yang sudah didapatkan lapangan. Data yang dimaksud ialah data yang berkaitan dengan Pola Kepemimpinan Kepala Desa Balunujuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka Periode 2017-2023.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan sebuah pengambilan keputusan atas pertanyaan penelitian. Penarikan kesimpulan tersebut akan menghubungkan pola, model, hubungan sebab dan akibat serta jawaban terkait suatu permasalahan dan fenomena yang ada pada rumusan masalah penelitian ini. Penarikan kesimpulan dilakukan bertujuan untuk dapat menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah dalam penelitian ini terkait dengan bagaimana Pola Kepemimpinan Kepala Desa Balunujuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka Periode 2017-2023.

3. Hasil dan Pembahasan

Wilayah desa dipimpin oleh seorang Kepala Desa dimana dipilih secara langsung oleh masyarakat melalui Pemilihan Kepala Desa (Pilkades). Kepemimpinan seorang Kepala Desa sangat diperlukan dengan sebuah harapan dapat memberikan perubahan kearah yang lebih baik bagi desa. Karena Kepala Desa adalah suatu unsur pemerintahan yang sangat dekat dengan masyarakat. Kepemimpinan tidak dapat dipisahkan dari peran ideal seseorang dalam memimpin. Kepemimpinan sendiri digambarkan sebagai hubungan antara pemimpin dengan yang dipimpin hal itu berkaitan dengan bagaimana cara seorang pemimpin dalam memberikan sebuah pengarahan kepada yang dipimpin. Seorang pemimpin memiliki pola kepemimpinan yang khas tersendiri dalam memimpin dilingkup wilayah yang dipimpin. Wilayah Desa dipimpin oleh seorang Kepala Desa. Pola kepemimpinan yang dimiliki seorang Kepala Desa dapat memberikan pengaruh terhadap jalannya pelaksanaan birokrasi karena Kepala Desa menjadi patokan motor penggerak pemerintahan yang berada dilingkup wilayah desa. Dalam hal ini, kepemimpinan Kepala Desa Balunujuk pertama dan berlanjut sampai dengan periode 2017-2023 telah mengalami berbagai macam persoalan dan perubahan yang terjadi di Desa Balunujuk.

Pada periode 2017-2023 Kepala Desa Balunujuk telah menjalankan roda kepemimpinan dilingkup wilayah desa, namun masa-masa perjalanan kepemimpinan tidak terlepas juga dari kekurangan dan kelebihan ketika sedang memimpin. Hal tersebut terlihat adanya berbagai dinamika persoalan yang terjadi saat masa Kepala Desa memimpin seperti persoalan Covid-19, sengketa lahan, sampah, pembangunan serta program kerja lainnya. Meskipun telah terjadi berbagai macam persoalan yang terjadi namun Kepala Desa dan pihak lainnya mampu

mendinamisasi persoalan tersebut sehingga, tidak berkepanjangan. Kepala Desa Balunujuk periode 2017-2023 telah memimpin Desa dengan baik hal tersebut ditandai dengan adanya perubahan yang terjadi di Desa Balunujuk dibandingkan masa kepemimpinan sebelumnya. Berdasarkan hal ini, tentu seorang pemimpin harus mampu memimpin dengan baik, amanah dan bertanggung jawab dalam memimpin. Pada saat menjadi seorang pemimpin Kepala Desa diharapkan dapat menempatkan diri sebagai teladan, penasihat, pembimbing dan penyemangat bagi masyarakatnya.

Pada kajian penelitian ini, peneliti memfokuskan pola kepemimpinan dengan menggunakan teori kepemimpinan politik menurut Heywood (2000), sebagai pisau analisis pola kepemimpinan Kepala Desa Balunujuk. Hal ini dapat dipahami bahwa terdapat tiga perspektif teori kepemimpinan politik yaitu, pertama kepemimpinan sebagai pola perilaku, kedua kepemimpinan sebagai kualitas personal, dan ketiga kepemimpinan sebagai nilai politik. Adapun hasil dan temuan dari tiga macam poin kepemimpinan yang telah dilakukan sebagai berikut:

Kepemimpinan sebagai Pola Perilaku

Menurut Heywood (2000), bahwa kepemimpinan sebagai pola perilaku berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi orang lain agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Kepemimpinan politik merupakan pengaruh suatu kepemimpinan yang berhubungan dengan kemampuan seorang aktor politik untuk mempengaruhi orang lain sebagai konsep strategi kepemimpinan terkhusus dalam kepemimpinan politik. Derajat kepemimpinan seorang pejabat politik dapat diukur dari bagaimana cara dia mampu mempengaruhi yang dipimpin, namun ketika dia gagal dalam mengembangkan pengaruh terhadap yang dipimpin maka, hal ini berakibat pada kegagalan dalam memimpin. Keberhasilan seorang pemimpin dalam memimpin dapat dilihat dan diukur dari bagaimana cara memimpin sehingga, membawa perubahan atau tidak dalam menjalankan kepemimpinan yang telah diamanahkan (Alfan, 2009).

Salah satu cara melihat keberhasilan seseorang dalam memimpin dapat diukur dari seberapa memberikan perubahan dan perkembangan dalam menjalankan sebuah kepemimpinan, hal ini terutama dalam proses kepemimpinan Kepala Desa Balunujuk periode 2017-2023 dalam menjalankan kepemimpinan. Keberhasilan seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinan dikarenakan terdapat keterlibatan antara seorang pemimpin dan bawahan serta pihak lain yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karenanya seorang pemimpin harus bisa memimpin masyarakat melalui pola kepemimpinan yang dirasa bisa menjadi jembatan dalam memimpin secara efektif demi menciptakan perubahan dan kemajuan. Sikap seorang pemimpin dalam memimpin ditentukan dari berbagai pengalaman yang telah dilaksanakan melalui sebuah proses yang telah berlangsung lama yaitu, selama bertahun-tahun dalam kehidupan, sehingga kepribadian seseorang akan memberikan pengaruh terhadap pola kepemimpinan politik yang digunakan dalam memimpin. Pola kepemimpinan seorang pemimpin mempunyai karakter khas masing-masing dalam menjalankan kepemimpinan.

Berdasarkan data di lokasi penelitian bahwa kepemimpinan sebagai pola perilaku dijelaskan Kepala Desa Balunujuk Periode 2017-2023 mencerminkan kepemimpinan pola perilaku yang dinilai baik, ramah dan mengayomi. Meskipun, tidak terlepas dari kekurangan dan kelebihan selama dalam memimpin. Pola kepemimpinan Kepala Desa mempunyai pengaruh yang besar

dalam menstabilkan keadaan di wilayah lingkup desa. Kepala Desa dalam memimpin Desa Balunujuk menerapkan pola kepemimpinan dengan kepemimpinan sebagai pola perilaku berkaitan dengan Kepala Desa berkarakter sikap yang baik, ramah, dan mengayomi dalam menjalankan kepemimpinan terhadap masyarakat Desa Balunujuk.

Kepemimpinan sebagai Kualitas Personal

Menurut Heywood (2000), bahwa kepemimpinan sebagai kualitas personal dalam sebuah kepemimpinan berkaitan dengan kharisma seorang pemimpin dalam memimpin. Pemimpin politik yang berkharisma di identikkan dengan seorang pemimpin yang mempunyai kelebihan sifat kepribadian dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, dan tingkah laku orang lain. Oleh karenanya dalam suasana batin mengagumi dan mengagungkan seorang pemimpin akan memberikan pengaruh terhadap orang lain sehingga, seseorang bersedia berbuat sesuatu yang dikehendaki oleh seorang pemimpin. Keistimewaan seorang pemimpin disini dapat terlihat dari sifat-sifat yang ditujukan seperti kepribadian seorang pemimpin yang mengagumkan dan berwibawa. Sehingga, kepribadian seorang pemimpin disini dapat dikategorikan sebagai pemimpin yang disegani, dihormati, dipatuhi, dan ditaati secara sukarela serta ikhlas (Alfan, 2009).

Kepala Desa Balunujuk periode 2017-2023 dikenal sebagai seorang pemimpin yang berperilaku baik, tidak sombong, ramah dan berwibawa. Selain itu beliau juga tipe pemimpin yang sangat disiplin dalam menjalankan kepemimpinan. Bagi seorang pemimpin dalam menjalankan sebuah kepemimpinan sangat diperlukan adanya kedisiplinan sebagai cerminan diri, kemudian diharapkan dapat menjadi teladan bagi semua orang. Seorang pemimpin yang selalu disiplin dalam menjalankan berbagai macam proses kegiatan ketika memimpin, hal tersebut menjadi salah satu landasan dalam meningkatkan kinerja bekerja. Karakter disiplin bukan hanya untuk seorang pemimpin saja akan tetapi untuk semua orang karena disiplin menjadi dasar dari segala usaha yang dilakukan dalam mencapai kehidupan, mengingat disiplin berpengaruh terhadap semua hal baik secara pribadi ataupun secara kolektif.

Karakter sikap disiplin pada diri seorang pemimpin dalam memimpin sangat diperlukan karena dengan karakter pemimpin yang disiplin maka akan meningkatkan produktivitasnya serta dapat membawa seluruh staff perangkat menjadi semakin produktif. Sikap disiplin bagi seorang pemimpin tentu sangat diperlukan sebagai kualitas personal seorang pemimpin dalam memimpin seperti selalu membiasakan disiplin dalam manajemen waktu karena dengan seorang pemimpin mengatur waktu dalam menjalankan sebuah kegiatan, hal ini bisa membantu seorang pemimpin agar dapat memanfaatkan waktu supaya lebih efisien dan efektif. Selain, itu seorang pemimpin harus membiasakan disiplin dalam melatih dan membimbing karyawan, selanjutnya seorang pemimpin juga harus membiasakan disiplin dalam menepati janji dan komitmen, serta lain sebagainya. Dengan karakter seorang pemimpin yang disiplin, maka hal ini berpengaruh menjadi sebuah contoh bagi semua orang.

Berdasarkan data di lokasi penelitian bahwa kepemimpinan sebagai kualitas personal dijelaskan Kepala Desa menerapkan kedisiplinan dalam memimpin. Selain itu, cara Kepala Desa dalam memutuskan suatu hal selalu menerapkan sebuah pendekatan melalui dua arah, hal ini mendorong adanya partisipasi dan keterlibatan untuk saling menghargai pendapat antara satu sama lain. Sebagaimana sebelumnya Kepala Desa Balunujuk Periode 2017-2023 dalam menjalankan kepemimpinan selalu berkoordinasi melalui sebuah interaksi pertemuan yang dilakukan antara BPD, Staff perangkat, dan masyarakat serta pihak lainnya. Kemudian

hal tersebut membentuk hubungan timbal balik diantara Kepala Desa bersama dengan BPD, Staff perangkat desa dan masyarakat serta pihak terkait lainnya. Pola kepemimpinan Kepala Desa sebagai kualitas personal ditandai dengan setiap melakukan sebuah pengambilan keputusan hal utama dilaksanakan rapat untuk melaksanakan musyawarah demi mencapai kemajuan desa supaya lebih responsif dan bersifat transparansi.

Kepemimpinan sebagai Nilai Politik

Menurut Heywood (2000), bahwa kepemimpinan sebagai nilai politik berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh seorang aktor politik dalam menggerakkan orang lain dengan otoritas atau sebuah pandangan ideologis yang dimilikinya. Kinerja dari seorang pemimpin dalam memimpin dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja para bawahannya. Karena seorang pemimpin merupakan motor penggerak utama bagi sumber daya dan alat-alat yang berada di dalam ruang lingkup sebuah organisasi, serta sebagai salah satu kunci keberhasilan organisasi dapat berjalan atau tidak kepemimpinan tergantung pada kerja sama antara pemimpin dan bawahannya (Alfan, 2009).

Kepala Desa Balunujuk periode 2017-2023 memberikan penekanan bahwa segala persoalan tidak bisa diselesaikan oleh seorang pemimpin sendiri, akan tetapi diperlukan campur tangan ataupun keterlibatan dari tangan para pihak lain dalam menentukan solusi dan keputusan bersama agar apa yang menjadi tujuan bersama dapat dijalankan dengan baik. Oleh karenanya, hal terpenting dalam kepemimpinan ini mengarah pada pola yang digunakan dalam menyelesaikan sebuah persoalan dengan baik. Kepala Desa dalam menyelesaikan setiap persoalan dengan cara melakukan sebuah pendekatan yang dilakukan melalui dua arah yaitu mendorong adanya kegiatan diskusi dan musyawarah bersama dalam membuat dan mengambil suatu keputusan, hal ini tidak dilakukan secara sepihak namun dilakukan secara musyawarah. Meskipun Kepala Desa sebagai pemimpin memiliki hak wewenang dalam mengatur bawahannya. Dalam mengambil sebuah keputusan seorang pemimpin yang baik akan selalu mendengar saran dan masukan dari berbagai pihak yang berada di wilayah lingkup desa dan tidak akan mengambil sebuah keputusan secara sepihak kecuali terdapat alasan tertentu karena dalam pengambilan suatu keputusan setiap orang memiliki hak sama untuk menukarkan ide dan gagasannya meskipun dalam menentukan keputusan akhir akan tetap berada di tangan seorang pemimpin.

Komunikasi yang dibangun antara seorang pemimpin dan bawahan menjadi salah satu kunci kekuatan penting dalam memimpin karena dengan adanya sebuah komunikasi yang baik maka, akan terjalin kerja sama yang baik dalam melaksanakan sebuah kegiatan. Kepala Desa selaku pemimpin Desa Balunujuk Periode 2017-2023 sebelumnya selama memimpin telah melakukan sebuah komunikasi setiap menyampaikan gagasan ataupun pendapat kepada setiap staff perangkat yang berada di Kantor Desa dalam menjalankan kegiatan program kerja. Kepala Desa sebagai pemimpin tertinggi yang berada di wilayah lingkup desa telah memberikan tugas sesuai dengan tupoksi setiap masing-masing staff perangkat desa di Kantor Desa.

Berdasarkan data di lokasi penelitian bahwa kepemimpinan sebagai nilai politik dijelaskan Kepala Desa Balunujuk selama periode 2017-2023 sebelumnya dalam menjalankan kepemimpinan dinilai selalu berkomunikasi dengan baik bersama staff perangkat yang berada di Kantor Desa ketika memberikan sebuah tugas kepada masing-masing staff yang bersangkutan. Hal tersebut terlihat dari pencapaian yang telah diraih selama menjalankan kepemimpinan seperti terlaksana berbagai macam program kerja baik perkembangan

pembangunan, sarana prasarana, dan ekonomi serta lainnya. Meskipun, masa kepemimpinan sebelumnya tidak terlepas dari permasalahan salah satunya seperti Covid-19, sengketa lahan, dan sampah serta kurang ramah pelayanan yang diberikan staff perangkat desa terhadap masyarakat serta paling krusial terjadi kasus korupsi yang telah dilakukan oleh salah satu staff perangkat desa sehingga, memberikan kerugian besar bagi desa beserta hal lainnya. Oleh karenanya dalam memimpin diperlukan sebuah pendekatan kepada staff perangkat desa agar dapat berkomunikasi dan berkoordinasi terkait dengan tugas dan fungsi serta tanggung jawab yang telah diamanahkan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang “Pola Kepemimpinan Kepala Desa Balunijuk Periode 2017-2023, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam menjalankan roda pemerintahan di wilayah lingkup desa pola kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Desa Balunijuk untuk periode 2017-2023 sebelumnya Kepala Desa mewujudkan pola kepemimpinan yang bertanggungjawab dalam memimpin. Penelitian ini memfokuskan pola kepemimpinan dengan menggunakan teori kepemimpinan politik menurut Heywood (2000) sebagai pisau analisis untuk melihat pola kepemimpinan Kepala Desa dimana terdapat tiga perspektif teori kepemimpinan politik yaitu, pertama kepemimpinan sebagai pola perilaku, bahwa Kepala Desa Balunijuk dikenal sebagai seorang pemimpin yang berkarakter baik, sopan dan ramah serta mengayomi dalam menjalankan kepemimpinan. Hal tersebut terlihat dari rekam jejak dan pengalaman yang dimiliki Kepala Desa saat memimpin Desa Balunijuk pada periode 2017-2023 sebelumnya. Bagian kedua, kepemimpinan sebagai kualitas personal, bahwa Kepala Desa dalam memimpin menekankan kedisiplinan dan memecahkan sebuah permasalahan dengan berkoordinasi melalui dua arah antara pemimpin, staff perangkat, dan masyarakat serta pihak terkait lain yang dirasa bisa membantu memutuskan persoalan terkait hal tertentu sesuai dengan permasalahan yang terjadi selama menjalankan kepemimpinan, sehingga permasalahan bisa diselesaikan secara musyawarah. Bagian ketiga, kepemimpinan sebagai nilai politik, bahwa Kepala Desa Balunijuk selama periode 2017-2023 sebelumnya dalam menjalankan kepemimpinan berkomunikasi dengan baik bersama staff perangkat yang berada di Kantor Desa. Hal tersebut terlihat dari Kepala Desa memberikan tugas sesuai dengan tupoksi masing-masing staff perangkat yang bersangkutan.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah berkenan bekerjasama selama penelitian ini.

6. Pernyataan *Conflicting Interests*

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepengarangan, dan/atau publikasi dari artikel ini

References

Alfan, A. (2009). *Menjadi pemimpin politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Farah, F. (2021). *Kepemimpinan perempuan dalam birokrasi pemerintah daerah (Studi kepemimpinan perempuan di beberapa dinas daerah Sumatera Selatan)* (Skripsi sarjana). [Tidak diterbitkan].

- Hariati, T. (2018). *Gaya kepemimpinan kepala desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa* (Skripsi sarjana). [Tidak diterbitkan].
- Heywood, A. (2000). *Key concepts in politics*. New York: Palgrave.
- Lexy, M. J. (2002). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Nusamedia.
- Saimah, A. (2017). *Kepemimpinan perempuan dalam pemerintahan di Kabupaten Maros* (Skripsi sarjana). [Tidak diterbitkan].
- Sandi, Saputra, A., Banumurti, N. A., Riansyah, R., Nurdiansyah, M., & Tiandho, Y. (2021). Sosialisasi pengelolaan sampah bagi masyarakat Balunijuk Kabupaten Bangka. *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat*, 117–180.
- Sukmadinata, N. S., & Syaodih, N. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suwandi. (2022, Agustus 10). Kades Balunijuk diduga wajibkan warga penerima BLTDD untuk gotong royong. *Asatu Online*. <https://asatuonline.id/2022/08/10/kades-balunijuk-diduga-wajibkan-warga-penerima-bltd-untuk-gotong-royong/>
- Wahyuni, E. (2019). *Gaya kepemimpinan partisipatif kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Penggalan Kecamatan Tebing Syahbandar Serdang Bedagai* (Skripsi sarjana). [Tidak diterbitkan].